

Pengaruh *Leaflet* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Martapura 1

Esty Restiana Rusida^{a, 1*}, Siti Hamdah^{a, 2}, Cast Torizellia^{b, 3}

^a Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Banjarbaru, Indonesia

^b Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Ilmu Sains dan Kesehatan, Banjarbaru, Indonesia

^{1*} rusidahayesty@gmail.com

Kata kunci:

Leaflet;
Kepatuhan;
Hipertensi;

ABSTRAK

Tingginya kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan tidak adanya gejala yang timbul. Seseorang mengalami hipertensi jika tekanan darah melebihi 140/90 mmHg. Salah satu penanganan hipertensi yaitu patuh terhadap pengobatan, karena kepatuhan salah satu kunci keberhasilan terapi. Kepatuhan pengobatan dapat ditingkatkan dengan diberikan leaflet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leaflet dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Martapura 1. Metode penelitian ini yaitu pre-eksperimental dengan rancangan One Group Pretest and Posttest Design. Total sampel dalam penelitian ini 220 responden. Pengambilan sampel dengan mengisi kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8. Berdasarkan hasil pretest kepatuhan tinggi 23 orang (10,5%), kepatuhan sedang 66 orang (30,0%), dan kepatuhan rendah 131 orang (59,5%). Pada hasil posttest diperoleh kepatuhan tinggi 120 orang (54,5%), kepatuhan sedang 90 orang (40,9%), dan kepatuhan rendah 10 orang (4,5%). Analisis data menggunakan uji McNemar yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan p-value = 0,000 (p<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian leaflet kepatuhan minum obat di Puskesmas Martapura 1.

Key word:

Leaflet;
Adherence;
Hypertension;

ABSTRACT

The high mortality caused by hypertension continues to increase every year, this is due to the absence of symptoms that arise. A person develops hypertension if blood pressure exceeds 140/90 mmHg. One of the treatments for hypertension is adherence to treatment, because compliance is one of the keys to the success of therapy. Treatment adherence can be improved by being given leaflets. The purpose of this study was to determine the effect of leaflets and the level of compliance of hypertensive patients at the Martapura 1 Health Center. This research method is pre-experimental with One Group Pretest and Posttest Design design. The total sample in this study was 220 respondents. Sampling by filling out the Morisky Medication Adherence Scale-8 questionnaire. Based on the pretest results, high compliance was 23 people (10.5%), medium compliance was 66 people (30.0%), and low compliance was 131 people (59.5%). The posttest results obtained high compliance of 120 people (54.5%), medium compliance of 90 people (40.9%), and low compliance of 10 people (4.5%). Data analysis using the McNemar test showed a significant effect with p-value = 0.000 (p<0.05), so it can be concluded that there is an effect of giving medication adherence leaflets at the Martapura 1 Health Center.

Pendahuluan

Salah satu upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan yaitu dengan pemberian intervensi. Menurut Novitri et al., (2021) intervensi dilakukan dengan pemberian informasi dengan brosur, leaflet atau booklet untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Edukasi yang benar untuk meningkatkan kepatuhan pasien seperti minum obat sesuai ketentuan, cek tekanan darah rutin, dan gaya hidup sehat. Dikatakan hipertensi apabila suatu kondisi dimana tekanan darah terus meningkat. Setiap kali jantung berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian membawa darah ke seluruh tubuh. Tekanan darah normal orang dewasa yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah di atas 140/90 mmHg (WHO, 2015).

Riskesdas (2018) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1%. Berdasarkan Data Kalimantan Selatan (2021) persentase kasus penderita hipertensi pada tahun 2016 sampai 2019 semakin meningkat. Pada tahun 2016 penderita hipertensi berjumlah 57.875 jiwa, 2017 berjumlah 49.936 jiwa, 2018 berjumlah 76.193 jiwa, dan pada tahun 2019 berjumlah 210.501 jiwa penderita hipertensi. Kabupaten Banjar menduduki wilayah tertinggi dengan jumlah kasus hipertensi 34.650 jiwa. Berdasarkan data penderita hipertensi di Puskesmas Martapura 1 tahun 2022 pada bulan Oktober berjumlah 539 jiwa, November berjumlah 471 jiwa, dan Desember berjumlah 460 jiwa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan rancangan One Group Pretest and Posttest Design. Dalam penelitian ini dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah pemberian leaflet kepada pasien hipertensi di Puskesmas Martapura 1 periode Januari-Maret 2023 dengan melibatkan 220 sampel.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan rancangan One Group Pretest and Posttest Design dengan total sampel 220 responden. Responden yang bersedia melakukan penelitian akan dilakukan pretest sebagai observasi awal dan dilanjutkan dengan menjelaskan isi leaflet sebelum diberikan kepada responden. Responden akan dilakukan posttest kembali setelah 14 hari pemberian leaflet sebagai observasi akhir. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis.

1. Karakteristik Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	Dewasa awal (25-35)	12	5,5
2	Dewasa akhir (36-46)	20	9,1
3	Lansia >46	188	85,5
Total		220	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan risiko hipertensi lebih dominan pada lansia >46 tahun. Responden hipertensi berusia di atas 40 tahun dan paling berisiko di usia 51-60 tahun dikarenakan semakin tua seseorang semakin besar risiko hipertensi (Ikhwan *et all*, 2017).

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	144	65,6
2	Laki-laki	76	34,5
Total		220	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jenis kelamin perempuan dengan risiko hipertensi lebih dominan daripada laki-laki. Wanita lebih beresiko terkena hipertensi disebabkan oleh faktor hormonal (Pamungkas, 2020).

3. Karakteristik tingkat Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	26	11,8
2	IRT	105	47,7
3	Petani	3	1,4
4	Wiraswasta	54	24,5
5	Pegawai negeri	18	8,2
6	Lain-lain	14	6,4
Total		220	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan pekerjaan yang lebih dominan pada responden yaitu Ibu Rumah Tangga dengan presentase 47,7%. Pekerjaan rumah tangga merupakan salah satu penyebab berkurangnya aktifitas fisik dan stres. Ibu rumah tangga cenderung memiliki aktivitas fisik yang kurang (Kholifah *et al*, 2020).

4. Karakteristik Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	4	1,8
2	SD	78	35,5
3	SMP	34	15,5
4	SMA	70	31,8
5	Perguruan tinggi	34	15,5
Total		220	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan pendidikan terakhir yang lebih dominan pada responden yaitu Sekolah Dasar (SD) 35,5%.

5. Karakteristik lama menderita hipertensi

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi

No	Lama hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
1	<5	124	56,4
2	>5	96	43,3
Total		220	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa penderita hipertensi kurang dari 5 tahun lebih dominan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan dan tidak adanya gejala yang muncul.

6. Hasil Kepatuhan Sebelum dan Sesudah

Tabel 6. Hasil kepatuhan Sebelum dan Sesudah

Tingkat Kepatuhan	Sebelum (<i>Pre</i>)		Sesudah (<i>Post</i>)	
	F(220)	(%)	F(220)	(%)
Tinggi (8)	23	10,5	120	54,5
Sedang (6-7)	66	30,0	90	40,9
Rendah (<6)	131	59,5	10	4,5

Tingkat Kepatuhan	Sebelum (<i>Pre</i>)		Sesudah (<i>Post</i>)	
	F(220)	(%)	F(220)	(%)
Tinggi (8)	23	10,5	120	54,5
Sedang (6-7)	66	30,0	90	40,9
Rendah (<6)	131	59,5	10	4,5

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi dengan total 220 responden penelitian yang telah diukur menggunakan MMAS-8, hasil kepatuhan sebelum diberikan intervensi diperoleh kepatuhan tinggi 23 orang (10,5%), kepatuhan sedang 66 orang (30,0%), dan kepatuhan rendah 131 orang (59,5%). Kemudian pada hasil kepatuhan sesudah diberikan intervensi diperoleh kepatuhan tinggi 120 orang (54,5%), kepatuhan sedang 90 orang (40,9%) kepatuhan rendah 10 orang (4,5%).

7. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*

Variabel	<i>P-Value</i>
<i>Pretest</i>	0,000
<i>Posttest</i>	0,000

Hasil uji Normalitas pada tingkat kepatuhan diperoleh nilai *signifikan* $p < 0,05$, sehingga data dinyatakan tidak terdistribusi normal dan uji statistik yang digunakan adalah uji *McNemar*.

8. Hasil Uji Statistik Sebelum dan Sesudah

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Sebelum dan Sesudah

N	Kepatuhan	Mean	Standar Deviasi	Sig.(2-tailed)
220	<i>Pretest</i>	4,96	1,919	0,000
	<i>Posttest</i>	7,31	0,879	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dari total 220 responden dengan nilai rata-rata sebelum intervensi (*pretest*) 4,96 dan nilai rata-rata sesudah intervensi (*posttest*) 7,31. Nilai *sig* yang diperoleh 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga hipotesis dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh pemberian *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Martapura 1.

9. Frekuensi Jawaban Responden

Tabel 9. Frekuensi Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		Y (N)	T(N)	Y(N)	T(N)
1.	Kadang lupa minum obat antihipertensi	49,55% = 109	50,45% = 111	17,73% = 39	82,27% = 181
2.	minggu terakhir pernah sengaja tidak minum obat antihipertensi	40,45% = 89	59,09% = 130	8,18% = 18	91,82% = 202
3.	Mengurangi atau berhenti tanpa sepengetahuan dokter apabila membaik	53,64% = 118	46,36% = 102	4,55% = 10	95,45% = 210
4.	Lupa membawa obat jika bepergian	40,91% = 90	59,09% = 130	11,82% = 26	88,18% = 194
5.	Kemarin minum obat antihipertensi	33,64% = 74	66,36% = 146	10,45% = 23	89,55% = 197
6.	Berhenti minum antihipertensi apabila sehat	40,91% = 90	59,09% = 130	3,64% = 8	96,36% = 212
7.	Merasa terganggu minum obat antihipertensi setiap hari	12,73% = 28	87,27% = 192	3,18% = 7	96,82% = 213
8.	Sering kesulitan mengingat minum obat	32,27% = 71	67,73% = 149	8,64% = 19	91,36% = 201

10. Indikator Kepatuhan Sebelum Intervensi

Tabel 10. Indikator Kepatuhan

No	Indikator	Butir Soal	Keterangan						Total	
			Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
			N	f(%)	N	f(%)	N	f(%)		
1	Lupa Mengonsumsi Obat	1,4 dan 8	56	25,45	0	0	164	74,55	220	100
2	Tidak Minum Obat	2 dan 5	94	42,73	0	0	125	57,27	220	100
3	Berhenti Minum Obat	3 dan 6	96	43,64	0	0	124	56,36	220	100
4	Terganggu Oleh Jadwal Minum Obat	7	93	87,73	0	0	27	12,27	220	100

11. Indikator Kepatuhan Sesudah Intervensi

Tabel 11. Indikator Kepatuhan

No	Indikator	Butir Soal	Keterangan						Total	
			Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
			N	f(%)	N	f(%)	N	f(%)		
1	Lupa Mengonsumsi Obat	1,4 dan 8	153	69,55	0	0	153	30,45	220	100
2	Tidak Minum Obat	2 dan 5	181	87,27	0	0	39	17,73	220	100
3	Berhenti Minum Obat	3 dan 6	206	93,64	0	0	14	6,36	220	100
4	Terganggu Oleh Jadwal Minum Obat	7	213	97	0	0	7	3	220	100

Pada tabel 10 dan 11 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien di Puskesmas Martapura 1 yang menjawab kepatuhan minum obat, dimana pada item pertanyaan nomor 1, 4 dan 8 mengenai lupa mengonsumsi obat pada *pretest* kategori tinggi sebanyak 56 responden (25,45%), sedang 0 responden (0%) dan rendah 164 responden (74,55%), sedangkan *posttest* kategori tinggi 153 responden (82,27%), sedang 0 responden (0%), rendah 67 (30,45%). Pada item pertanyaan nomor 2 dan 5 mengenai tidak minum obat terdapat pada *pretest* kategori tinggi sebanyak 94 responden (42,73%), sedang 0 responden (0%) dan rendah 126 responden (57,27%), sedangkan *posttest* kategori tinggi 181 responden (82,27%), sedang 0 responden (0%), rendah 39 responden (30,45%). Pada item pertanyaan nomor 3 dan 6 mengenai berhenti minum obat terdapat pada *pretest* kategori tinggi sebanyak 96 responden (43,64%), sedang 0 responden (0%) dan rendah 124 responden (56,36%), sedangkan *posttest* kategori tinggi 206 responden (93,64%), sedang 0 responden (0%), rendah 14 (6,36%). Dan pada item pertanyaan nomor 7 mengenai terganggu oleh jadwal minum obat terdapat pada *pretest* kategori tinggi sebanyak 193 responden (87,73%), sedang 0 responden (0%) dan rendah 27 responden (27,27%), sedangkan *posttest* kategori tinggi 213 (97%), sedang 0 responden (0%) rendah 7 responden (3%). Indikator kepatuhan mencakup lupa mengonsumsi obat, tidak minum obat, berhenti minum obat, dan terganggu oleh jadwal minum obat. Penelitian Harijanto *et al* (2015) yang menyatakan bahwa penyebab ketidakpatuhan dalam konsumsi obat antihipertensi pada hasil survey praintervensi adalah pasien sering lupa mengonsumsi obat antihipertensi, tidak rutin kontrol ke dokter dan berhenti minum obat saat gejala sudah membaik.

Simpulan dan Saran

Dari total responden 220 orang, hasil yang diperoleh terdapat peningkatan kepatuhan. Sebelum intervensi kepatuhan tinggi sebanyak 23 orang (10,5%), kepatuhan sedang sebanyak 66 orang (30,0%), dan kepatuhan rendah sebanyak 131 orang (59,5%). Sedangkan pada hasil kepatuhan sesudah intervensi, diperoleh hasil kepatuhan tinggi sebanyak 120 orang (54,5%), kepatuhan sedang sebanyak 90 orang (40,9%) , dan kepatuhan rendah sebanyak 10 orang (4,5%).

Hasil yang diperoleh terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai sig 0,000 (<0,05) yang artinya H0 ditolak H1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh pemberian *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Martapura 1.

Daftar Pustaka

- Harijanto, Wahjoe, Achmad Rudijanto, and Arief Alamsyah N. 2015. Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Effect of Motivational Interviewing Counseling on Hypertension Patients's Adherence of Taking Medicine. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 28(4): 345–53
- Ikhwan, M., Livana. P. H., & Hermanto. (2017). Hubungan Faktor Pemicu Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*. Vol 10(2), 8-18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.
- Kholifah, Siti Harnung, Setyo Budiwanto, and Septa Katmawanti. (2020). Hubungan antara Sosioekonomi, Obesitas dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan Kejadian Hipertensi Wilayah Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang. *Donesia* 1(2) : 157–65.
- Novitri, Suci Ahda, Yardi Saibi, and Maulia Muhtaromah. (2021). Kajian Metode Peningkat Kepatuhan pada Pasien Hipertensi: Telaah Literatur Sistematis. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ)* 3(1): 17–30.
- Pamungkas, Wisnu Tri, Indira Ra, and Irma Andriani Pasaribu. (2020). Pengaruh Penggunaan Obat Antihipertensi terhadap Sindroma Mata Kering di Surabaya. *Hang Tuah Medical journal* 17(2): 159.
- World Health Organization. (2015) *Country Statistics and Global Health Estimates*. by WHO and UN Partners.